

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki berbagai macam suku bangsa dan budaya yang berbeda satu sama lain. Keanekaragaman budaya yang terdapat di Indonesia merupakan suatu bukti bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya. Sastra lisan merupakan bagian kebudayaan yang mengandung nilai-nilai kehidupan pada masyarakat tertentu, yang tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Disisi lain, sastra lisan juga dapat digunakan sebagai alat pengenalan bagi identitas suatu bangsa. Perkembangan suatu bangsa tidak terlepas dari peran kebudayaan berupa sastra lisan yang memiliki keunikan tersendiri, tentunya akan memiliki daya tarik bagi pecinta budaya di nusantara maupun dunia (Sukarni dkk, 1019: 508).

Sebagai warisan budaya, sastra lisan mengandung berbagai informasi mengenai ide, gagasan, pandangan, dan nilai-nilai budaya yang ada atau pernah ada dalam masyarakat. Keberadaan sastra lisan dapat dimanfaatkan dalam hubungannya dengan usaha pembinaan dan penciptaan karya sastra. Melalui penggalian sastra daerah, masyarakat kita akan lebih mengenal nilai-nilai budaya yang terkandung dalam karya sastra daerah. Nilai-nilai itu sangat penting untuk diwariskan kepada

generasi muda sebagai pegangan dalam menyongsong era globalisasi (Sukarni dkk, 1019: 508).

Seiring dengan kemajuan zaman, pada era globalisasi ini tradisi-tradisi itu sudah mulai berkurang khususnya yang mengkaji mantra pengobatan karena dirasa sangat menyulitkan. Prosesnya hanya bisa dilakukan oleh orang-orang tertentu, tidak ada generasi penerus yang mewarisi, dan kemajuan teknologi sangat berkembang membuat sebagian orang ada yang masih mempertahankan dan ada pula orang yang sudah tidak memakainya lagi. Hal itulah yang menyebabkan adat istiadat atau tradisi mulai hilang dan terancam untuk hilang serta perlu untuk dikaji (Faisal, 1018: 31).

Tradisi merupakan adat kebiasaan yang diturunkan dari nenek moyang yang masih dilaksanakan dalam masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana, tradisi ialah sesuatu yang dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat (Setiawan, 1019: 45).

Suku Dayak Kerabat terletak di Desa Nanga Pemubuh Kecamatan Sekadaua Hulu Kabupaten Sekadau memiliki berbagai jenis sastra lisan seperti cerita-cerita rakyat, nyanyian-nyanyian rakyat, mantra, ungkapan tradisional, dan sebagainya. Jenis-jenis sastra lisan tersebut sangat menarik dan masih membutuhkan perhatian untuk dilestarikan dan dikembangkan.

Penyebaran sastra lisan di tengah-tengah masyarakat tidak dilakukan secara terbuka melainkan diwariskan secara turun temurun dari

generasi ke generasi berikutnya yang dilakukan secara lisan pula. Kebiasaan seperti ini lazim disebut sebagai tradisi lisan (Sukarnidkk, 1019:508). Sastra lisan yang dimiliki suku Dayak Kerabat disampaikan secara lisan dengan menggunakan bahasa Dayak Kerabat.

Mantra merupakan sesuatu yang lahir dari masyarakat sebagai perwujudan, keyakinan, atau kepercayaan seseorang terhadap sesuatu. Dalam masyarakat tradisional, mantra bersatu dan menyatu dalam kehidupan sehari-hari. Seorang pawang atau dukun yang ingin menghilangkan atau menyembuhkan penyakit misalnya, dilakukan dengan membacakan mantra. Berbagai kegiatan yang dilakukan terutama yang berhubungan dengan adat biasanya disertai dengan pembacaan mantra. Hal tersebut tidak mengherankan mengingat bahwa terdapat suatu kepercayaan tentang berkah yang dapat ditimbulkan dengan pembacaan suatu mantra tertentu (Sukarni dkk, 1019:508).

Mantra mempunyai hubungan yang erat dengan masyarakat. Masyarakat sangat meyakini bahwa pembacaan mantra merupakan wujud dari sebuah usaha untuk mencapai keselamatan dan kesuksesan. Untuk itu, keberadaan mantra menjadi penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat (Sukarni dkk, 1019: 508).

Mantra dianggap sebagai sastra karena mengandung nilai-nilai estetika karya sastra. Mantra juga dikatakan sebagai bentuk puisi yang paling tua. Mantra tercermin hakikat sesungguhnya dari puisi, yakni bahwa bahasa pengkonsentrasian kekuatan bahasa itu dimaksudkan oleh

penciptaan untuk menimbulkan daya magis atau kekuatan gaib (Mesterianti 2019: 159).

Dalam masyarakat Dayak Kerabat, terdapat banyak sekali mantra yang sampai saat ini masih digunakan oleh masyarakat setempat dalam berbagai kegiatan, salah satu mantra yang terdapat pada suku Dayak Kerabat adalah mantra pengobatan yang terdiri dari: *Tawar Ipoh (sakitporut), tawar anak biak penangis, tawar anak biak bajang, tawar lukok, tawar mpisok, sintak pedarok 1, tawar biso, tawar nyelipan, tawarkalo/kalajengking, baco dowo punan, sintak pedarok 2, dowo pedarok*. Berikut salah satu contoh mantra

Kalo kala ringgo kala

Ringgah kala berumahdalamtanah

Asal kau mulamenjadi orang

Betulahabisuleman

Mantra di atas merupakan salah satu contoh mantra pengobatan yang biasa digunakan untuk mengobati bekas gigitan kalajengking.

Alasan penulis memilih penelitian ini, yaitu makna mantra pengobatan pada suku Dayak Kerabat karena mantra ini merupakan doa, yaitu doa lama (doasakral) yang bertujuan untuk membuang sesuatu yang jahat, tujuan yang jahat.

Alasan lain penulis memilih penelitian ini karena di Desa Nanga Pemubuh belum pernah dilakukan penelitian tentang makna mantra khususnya mantra pengobatan, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini kemudian sebagai penutur asli bahasa Dayak Kerabat, peneliti akan mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan data, berkomunikasi kepada informan, dan menganalisis data. Kemudian mantra pengobatan merupakan mantra untuk menyembuhkan penyakit yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat Dayak Kerabat. Oleh sebab itu peneliti ingin menggali lebih dalam mantra pengobatan serta tertarik untuk melestarikannya dan mendokumentasikan mantra pengobatan tersebut agar tidak punah.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi focus penelitian dalam penelitian ini adalah Makna mantra pengobatan pada suku Dayak Kerabat Desa Nanga Pemubuh Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Mantra Pengobatan pada Suku Dayak Kerabat Desa Nanga Pemubuh Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau?

2. Bagaimanakah Makna Mantra Pengobatan pada Suku Dayak Kerabat Desa Nanga Pemubuh Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan Mantra Pengobatan pada Suku Dayak Kerabat Desa Nanga Pemubuh Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau.
2. Mendeskripsikan Makna Mantra Pengobatan pada Suku Dayak Kerabat Desa Nanga Pemubuh Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan konseptual terutama mengenai sastra lisan, serta memperluas ilmu pengetahuan terutama dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia, khususnya bagi pencinta sastra sehingga dapat menanamkan nilai-nilai moral yang bersifat edukatif.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan data yang relevan serta dapat memberikan pengetahuan maupun wawasan kepada khalayak ramai tentang sastra lisan yang terdapat pada suku Dayak Kerabat

yang ada di Desa Nanga Pemubuh Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau.

- b. Bagi masyarakat, diharapkan dapat mempertahankan sastra lisan khususnya Mantra Pengobatan agar tetap lestari dan bertahan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sebagai salah satu alternatif bahan informasi bagi penelitian selanjutnya khususnya dibidang sastra lisan.
- d. Bagi bidang pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dibidang sastra daerah.
- e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan bacaan di perpustakaan ataupun dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi yang diperlukan untuk mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini variabel yang perlu didefinisikan secara operasional sehingga memuaskan penelitian dalam menyusun instrumen, yaitu sebagai berikut:

a. Makna

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) Makna merupakan

maksud pembicara atau penulis; pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.

b. Mantra Pengobatan

Mantra pengobatan ini digunakan sebagai alat untuk media pengobatan dengan cara dibaca mantranya. Mantra yang digunakan dalam penelitian ini bermacam-macam, sesuai dengan jenis penyakit. Pengobatan ini sesuai dengan yang dideritanya dan mantra ini termasuk mantra putih. Mantra pengobatan merupakan jenis mantra yang diyakini dan digunakan masyarakat terurama di pedesaan untuk mengobati beragam jenis penyakit. Penyakit yang diderita biasanya diyakini dapat disembuhkan dalam beberapa waktu setelah dibacakan mantra pengobatan oleh pawang atau dukun.